

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Alam Indonesia menyimpan begitu banyak kekayaan dan keanekaragaman hayati. Flora dan fauna yang terdapat di dalamnya mempunyai keindahan dan keunikannya masing-masing yang tidak bisa kita temui dibelahan dunia yang lain. Salah satu fauna endemik yang memiliki keunikan yang mendunia adalah Bekantan.

Bekantan (*Nasalis larvatus*) merupakan primata endemik di pulau Borneo (Kalimantan, Sabah, Serawak, dan Brunai). Bekantan adalah sejenis monyet yang sangat unik karena memiliki hidung yang panjang dengan rambut berwarna coklat kemerahan (<http://www.p2kp.stiki.ac.id>).

Hidung panjangnya hanya ditemukan pada spesies jantan, karena hidung panjangnya, Bekantan sering disebut juga sebagai kera Belanda. Selain hidung yang panjang, Bekantan juga memiliki perut yang buncit. Bekantan biasa mengkonsumsi biji-bijian, buah-buahan, dan juga dedaunan, dan secara umum habitat mereka berada dilahan basah seperti kawasan hutan mangrove dan hutan rawa (<http://www.fkt.ugm.ac.id/mengenal-bekantan-lebih-dekat>).

Bekantan juga merupakan salah satu spesies satwa endemik Indonesia yang populasinya terancam punah sehingga Bekantan merupakan hewan yang dilindungi oleh Pemerintah Indonesia.

Hidung milik Bekantan membuat satwa ini terlihat sangat unik, dan menonjol jika dibandingkan dengan jenis primata yang lain karena bentuknya yang besar dan juga panjang. Warna rambutnya yang coklat kemerahan juga membuat Bekantan semakin unik dan terlihat berbeda. Bekantan telah ditetapkan sebagai fauna identitas (maskot) sebagai fauna identitas Provinsi Kalimantan Selatan. Keunikan inilah yang membuat penulis ingin mengangkat Bekantan sebagai tema pada Tugas Akhir. Pengalaman masa kecil penulis dimana penulis sering menonton acara serial

dokumenter hewan yang didalamnya menampilkan hewan Bekantan juga membuat penulis tertarik dengan Bekantan sejak kecil karena hidungnya yang sangat unik.

Bekantan menjadi sumber ide penciptaan motif batik juga karena penulis ingin mengingatkan bahwa Indonesia mempunyai kekayaan alam yang sangat luar biasa unik dan beragam, salah satunya adalah satwa endemik langka dan terancam punah yaitu Bekantan yang wajib kita jaga dan kita lestarikan. Upaya pelestarian Bekantan salah satunya bisa dilakukan dengan mengembangkan pariwisata berkelanjutan yang tidak merusak lingkungan, yang dikenal sebagai ekowisata. Pembangunan ekowisata Bekantan harus dirancang secara terintegrasi dengan pembangunan daerah sehingga kekhawatiran terhadap gangguan lingkungan dapat diatasi, dan kelestarian Bekantan juga akan semakin terjamin (Hutahaean, Renty. "Ulasan Buku : *Bekantan, Perjuangan Melawan Kepunahan*", <http://www.greeners.co>).

Bekantan merupakan hewan yang hidupnya bergantung pada sungai, salah satu habitat kesukaannya adalah dikawasan hutan rawa. Pembangunan ekowisata Bekantan haruslah berada di habitat aslinya dengan tujuan agar spesies Bekantan dan ekosistem hutan rawa dapat terpelihara serta terjaga kondisi social budaya masyarakat serta meningkatkan perekonomian bagi masyarakat dan juga pemerintah. Upaya perluasan kawasan ekowisata juga diperlukan untuk memberikan keamanan bagi Bekantan dan kawasan hutan rawa (<http://www.agronet.co.id/Ekowisata> Bekantan Dirancang di Kabupaten Tapin, Kalsel)

Visualisasi dari bentuk fisik Bekantan ini akan penulis curahkan dan apresiasi sebagai motif batik pada busana kasual yang merujuk pada tren busana retro era 1970an hingga 1990an yang saat ini kembali dilirik oleh para pecinta *fashion* dengan celana longgar seperti kulot dan lengan balon. Penulis memilih busana kasual dengan tren mode ini karena busana ini nyaman untuk digunakan sehari-hari karena bentuknya yang longgar.

Penulis memilih busana kasual karena desain nya yang *simple*, nyaman, serta dapat digunakan untuk kegiatan sehari-hari. Corak batik dengan motif Bekantan akan dibuat dengan teknik batik tulis dan teknik pewarnaan tutup celup menggunakan pewarna sintesis indigosol dan naphthol. Warna yang digunakan adalah dalam karya ini adalah warna *soft* (lembut) yang merujuk ke warna batik pedalaman seperti warna soga.

## B. Rumusan Penciptaan

1. Bagaimana konsep penciptaan karya dengan tema Visualisasi Bekantan sebagai Motif Batik pada Busana Kasual ?
2. Bagaimana proses dan hasil karya penciptaan karya dengan tema Visualisasi Bekantan sebagai Motif Batik pada Busana Kasual ?

## C. Tujuan dan Manfaat

Tujuan :

1. Menjelaskan konsep proses Visualisasi Bekantan sebagai Motif Batik pada Busana Kasual.
2. Menjelaskan proses penciptaan dan hasil karya dengan tema Visualisasi Bekantan sebagai Motif Batik pada Busana Kasual.

Manfaat :

1. Bagi penulis menerapkan ilmu yang telah didapat di Institut Seni Indonesia Yogyakarta dengan menciptakan motif batik.
2. Bagi mahasiswa lain akan menambah referensi bacaan mengenai Bekantan dan Batik.
3. Bagi kampus akan menambah koleksi bacaan mengenai Batik.
4. Melestarikan warisan budaya Indonesia yaitu Batik.
5. Bagi masyarakat dapat meningkatkan kepedulian terhadap pentingnya menjaga alam dan menjaga warisan budaya Indonesia yaitu Batik.

## D. Metode Pendekatan dan Metode Penciptaan

1. Metode Pendekatan
  - a. Metode Pendekatan Estetika

Pendekatan estetika yakni metode yang mengacu pada nilai-nilai estetis yang terkandung dalam seni rupa, seperti garis, warna, tekstur, irama, ritme, dan bentuk sebagai pendukung dalam pembuatan karya. Pendekatan estetika bertujuan agar karya yang akan dibuat memperoleh keindahan dan memiliki satu ciri khas. Teori estetika yang dikemukakan oleh Djelantik akan diterapkan dalam karya batik tulis yang diaplikasikan pada busana kasual dengan mengangkat tema tentang Bekantan. Proses pembuatan karya terdapat tiga unsur estetika yang mendasar, yaitu keutuhan atau kebersatuan (*unity*), penonjolan atau penekanan (*dominance*), dan keseimbangan (*balance*) yang dikemukakan oleh A.A.M Djelantik (2004 : 37).

Kebersatuan atau keutuhan karya akan dipertimbangkan menggunakan teori estetika Djelantik. Pembuatan karya akan memperhitungkan kesatuan bentuk dan warna. Keseimbangan adalah salah satu hal penting yang harus dipertimbangkan dalam pembuatan karya mulai dari keseimbangan garis, bentuk, dan warna maka dari itu teori estetika Djelantik akan sangat membantu dalam hal pembuatan rancangan hingga perwujudan karya. Teori estetika Djelantik juga akan digunakan dalam memperhitungkan penekanan pada karya dan *center of interest* guna visual karya agar terlihat menarik.

Dalam penciptaan karya seni ini dapat dilihat dari estetika Bekantan yang memiliki keindahan dan keunikan bentuk dan warna. Hidung Bekantan yang memiliki bentuk yang unik dan indah, serta warna bulu Bekantan yang berwarna coklat kemerahan yang cerah akan indah bila diaplikasikan kedalam batik. Dalam penciptaan karya seni ini keindahan Bekantan diwujudkan sebagai motif batik

pada busana casual, dengan penciptaan bentuk dan warna yang seimbang akan diciptakan busana casual yang indah dan menciptakan kepercayaan diri pemakainnya.

b. Metode Pendekatan Ergonomis

Ergonomi sendiri merupakan suatu cabang ilmu yang sistematis untuk memanfaatkan informasi mengenai sifat manusia, kemampuan manusia dan keterbatasannya untuk merancang suatu sistem kerja yang baik agar tujuan dapat dicapai dengan efektif, aman, dan nyaman (Sutalaksana, 1979).

Penulis menggunakan pendekatan Ergonomis untuk mewujudkan karya seni tersebut. Kenyamanan, keluwesan dan keamanan busana ketika dipakai menjadi tolak ukur dalam pembuatan busana casual.

2. Metode Pengumpulan Data

a. Studi Pustaka

Pengambilan data berdasarkan referensi yang ada, berupa majalah, buku, internet, serta referensi sebagai acuan yang berhubungan dengan tema yang diambil.

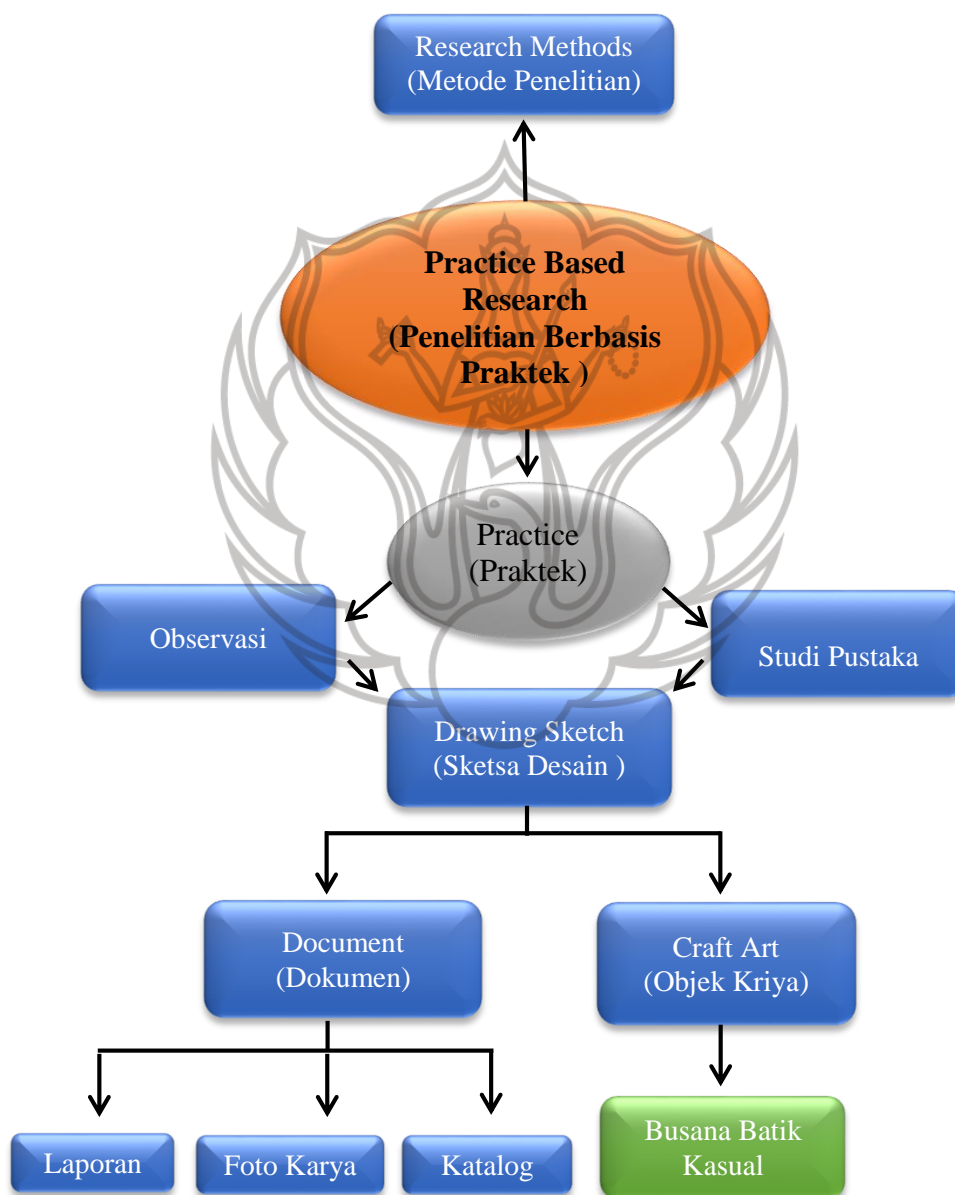
b. Observasi

Metode pengumpulan data yang dilakukan dengan pengamatan secara langsung pada objek yang diangkat sebagai ide karya.

3. Metode Penciptaan

Penciptaan seni kriya dapat dilakukan secara intuitif, tetapi lebih tepat ditempuh melalui cara ilmiah yang direncanakan secara matang dan analitis. Menurut Ramlan Abdullah pada jurnal Perintis Pendidikan Fakultas Seni Lukis dan Seni Reka UiTM yang mengacu pada metode "*practice based research*" mengatakan bahwa pelatihan yang mendasar riset ini menawarkan sebuah kesempatan

yang sempurna bagi seniman untuk berlatih dan menonjolkan pemahaman mereka mengenai seni dan desain yang mendefinisikan konsep ini sebagai berikut : Latihan yang mendasar pada riset adalah bentuk yang paling sesuai bagi para desainer dan seniman sejak pengetahuan baru dan riset dapat diaplikasikan langsung di lapangan dan mempermudah bagi para periset untuk lebih menonjolkan kemampuan mereka (Marlin, Ure dan Gray, 1996:1)



Skema 1. *Practice Based Research*  
(sumber: Jurnal Perintis Pendidikan UiTM,  
dikembangkan oleh penulis)

Berdasarkan uraian di atas, dapat dijelaskan bahwa penciptaan yang berbasis penelitian diawali dengan studi mengenai pokok persoalan dan materi yang diambil seperti ide, konsep, tema, bentuk, teknik, bahan, dan penampilan. Segala materi tersebut di ulas dengan mendalam agar dapat dipahami, sehingga dapat menguasai dan memahami objek dengan baik.

Penelitian berbasis praktik merupakan penelitian yang paling tepat untuk para perancang karena pengetahuan baru yang didapat dari penelitian dapat diterapkan secara langsung pada bidang yang bersangkutan dan peneliti melakukan yang terbaik menggunakan kemampuan mereka dan pengetahuan yang telah dimiliki pada subjek tersebut (Malins, Ure dan Gray 1996:1).

Teknik merupakan salah satu bagian yang juga sangat penting untuk dikaji dalam sebuah penciptaan, karena teknik akan menentukan keberhasilan sebuah karya. Dalam penciptaan karya Tugas Akhir berupa busana kasual, penulis menggunakan teknik batik tulis yang diterapkan pada busana tersebut.

Tahap berikutnya yaitu membuat rancangan sket atau desain sesuai dengan konsep yang sudah dikaji dan dilanjutkan dengan proses perwujudan karya dengan menggunakan alat dan bahan yang disesuaikan dengan kebutuhan.

## BAB II

### KONSEP PENCIPTAAN

#### A. Sumber Penciptaan

##### 1. Bekantan

Bekantan merupakan salah satu satwa endemik dari Indonesia khususnya dari pulau Kalimantan. Satwa ini hidup di hutan bakau (*mangrove*) dan hutan rawa. Bekantan merupakan salah satu jenis primate yang mempunyai hidung besar dan panjang pada Bekantan jantan. Bekantan betina mempunyai bentuk hidung yang lebih kecil dan ramping daripada Bekantan jantan. Perutnya pun memiliki bentuk buncit karena faktor makanannya yang sangat beragam seperti dedaunan, biji-bijian, dan buah-buahan. Bulu bekatan berwarna coklat kemerahan yang terlihat mencolok dan unik diantara jenis primata yang lainnya.



Gambar 01. Bekantan

(sumber : [www.apahabar.com/Dishut Kalses Segera Pulangkan 20 Ekor Bekantan dari KBS](http://www.apahabar.com/Dishut%20Kalses%20Segera%20Pulangkan%2020Ekor%20Bekantan%20dari%20KBS), diakses pada 14 September 2021)



Gambar 02. Bekantan jantan

(sumber : [www.indirangutan.com](http://www.indirangutan.com), diakses pada 14 September 2021)





Gambar 03. Bekantan betina  
(sumber : [www.hewan.id/19](http://www.hewan.id/19) Ciri-ciri Bekantan, Monyet Hidung Belada Asal Kalimantan, diakses pada 14 September 2021)

## 2. Batik

Kata “batik” berasal dari dua kata dalam bahasa Jawa yaitu “*amba*” yang berarti “menulis” dan “*titik*” yang mempunyai arti “titik”. Pembuatan batik sebagian prosesnya dilakukan dengan menulis dan sebagian dari tulisan tersebut berupa titik. Titik berarti juga tets. Diketahui bahwa dalam proses pembuatan kain batik dilakukan pula penetasan malam atau lilin diatas kain putih. (Herry Lisbijanto, 2013:6-7)

Membuat batik pada dasarnya sama dengan melukis diatas sehelai kain putih. Alat lukis yang digunakan untuk melukis adalah canting dan sebagai bahan untuk melukis ialah cairan *malam/lilin*. Tujuan pemberian malam dalam sehelai kain untuk perintang. Fungsi perintang untuk mencegah warna masuk ke dalam perintang. ( Djoemena, Nian S, 1990:1 )



Gambar 04. Batik tulis  
(sumber : Batik Tulis koleksi Fitri Andono Warih 2020)

Suatu kain dapat disebut sebagai batik apabila mengandung dua unsur pokok, yaitu jika memiliki teknik celup rintang yang menggunakan lilin sebagai perintang. Ada beberapa jenis batik menurut cara pembuatannya yaitu batik tulis dan batik modern. Menurut ( H.M. Soeharto, 1997:17 ) Batik tulis ialah batik yang dihasilkan dengan cara menggunakan canting tulis sebagai alat bantu dalam melekatkan cairan malam pada kain. Batik modern dibedakan menjadi Batik Cap dan Batik Kombinasi. Batik Cap dalam pembuatannya menggunakan alat cap batik yang terbuat dari tembaga, yang sudah dibentuk sedemikian rupa sesuai dengan motif batik yang diinginkan, sedangkan Batik Kombinasi adalah batik yang dibuat dengan perpaduan antara teknik batik tulis dan batik cap.

Dalam pembuatan karya ini penulis memilih untuk menggunakan teknik batik tulis untuk membuat motif Bekantan pada kain yang akan dibuat sebagai busana kasual.

### 3. Busana kasual

Busana kasual atau santai adalah busana yang dipakai pada waktu santai atau rekreasi. Busana santai banyak jenisnya, hal ini disesuaikan dengan tempat dimana kita melakukan kegiatan santai atau rekreasi tersebut. Busana kasual ini lebih menekankan kenyamanan dalam berbusana. Busana casual yang dibuat dalam karya tugas akhir ini lebih merujuk tren busana retro yang berkembang pada tahun 1970an hingga 1990an dengan ciri khasnya seperti celana kulot, celana cutbray, dan lengan balon.



Gambar 05. Busana kasual retro  
(sumber : pinterest.com)



Gambar 06. Busana kasual  
(sumber : myfashionista23.blogspot.com)

Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam memilih busana santai diantaranya yaitu :

- a. Pilihlah desain yang praktis dan sesuaikan dengan tempat bersantai. Jika santai di rumah pilihlah model yang agak longgar, bila santai keantai pilih model leher yang agak terbuka agar tidak panas, jika santai kegunung pilihlah model yang agak tertutup agar udara dingin dapat diatasi.
- b. Pilihlah bahan yang kuat dan mengisap keringat.

### Perkembangan Mode

Seiring dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, mode busana juga berkembang dengan pesat, walaupun kadang kala mode tersebut tidak sesuai dengan tata cara berbusana yang baik, namun mode tetap bergulir dari waktu ke waktu.

### Perkembangan

Istilah kasual atau santai muncul pertama kali pada tahun 80-an, dimana Kasual itu sendiri menunjukkan kesuksesan dan kekayaan pribadi yang lahir bersamaan dengan diangkatnya Margaret Thatcher menjadi perdana menteri Inggris, sehingga banyak yang menyebut gaya ini Thatcherism.

Gaya kasual adalah penyempurnaan gaya sportif yang menjadikannya lebih rapi dan trendi. Karakteristik kasual memakai baju-baju dengan label kelas atas, contohnya *Lacoste*, *Lois* and *Burberry*, *Adidas*. Vest dan jaket *track suit* juga sangat digemari dan jadi khas gaya mereka.

Pada era sekarang, zaman millenium, busana kasual berkembang sangat pesat tidak hanya terbatas pada busana kelas atas tetapi juga busana-busana yang sudah umum di masyarakat dimana fashion sudah membaur dan menyatu. Artinya tidak ada lagi batasan untuk bilang bahwa suatu rancangan baju sudah sesuai dengan fashion atau tidak. Pada akhirnya Busana kasual sudah mampu di terima masyarakat dalam situasi apapun baik dalam semi kasual maupun semi formal ([www.biebahuachim.wordpress.com/Dunia Busana](http://www.biebahuachim.wordpress.com/Dunia-Busana), diakses pada 15 September 2021).

## B. Landasan Teori

### 1. Teori Estetika

Menurut Djelantik, (2004: 14) di dalam rasa-nikmat indah yang ada pada diri manusia tentu pasti menimbulkan pertanyaan apa

yang terkandung, dari berbagai macam kesenian yang ada sehingga memunculkan rasa nikmat indah. Jawaban dari berbagai pertanyaan tersebut tidak dapat diperoleh secara langsung. Keindahan meliputi keindahan alam dan keindahan buatan manusia. Keindahan buatan manusia pada umumnya disebut kesenian.

## 2. Batik

Batik sebagai warisan budaya Indonesia yang begitu berharga, batik merupakan kerajinan yang memiliki nilai seni yang tinggi dan sudah diakui di dunia. Batik Indonesia sudah banyak berkembang dan sudah meluas di berbagai daerah dengan corak masing-masing. Awal mulanya hanya ada jenis batik klasik yang telah lama ada seperti batik keratin, batik saudagar, maupun batik petani yang mempunyai warna dan tampilan sesuai pakem. Namun muncul batik pesisir, alias batik modern. Batik pesisir tidak mengenal pengkhususan pengguna seperti batik Keraton, ciri batik pesisir yaitu kaya akan motif dekoratif dan berwarna cerah (Kursianto, 2013:209).

Menurut prosesnya, Musman berpenadapat (2011 : 16) bahwa batik dibagi menjadi tiga macam bentuk yaitu, batik tulis, cap, dan kombinasi antara batik tulis dan batik cap. Batik tulis sendiri pengerjaannya menggunakan alat batik yang disebut canting. Canting merupakan alat batik yang berbahan dasar tembaga yang dibentuk bisa menampung malam. Pengerjaan batik tulis dibagi menjadi dua yaitu, batik tulis halus dan batik tulis kasar. Batik tulis memiliki corak yang mesti digambar dengan tangan pada kain dengan menggunakan malam melalui canting.